



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : [humas\\_mta@yahoo.com](mailto:humas_mta@yahoo.com) Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 09 Oktober 2011/11 Dzulqo'dah 1432

Brosur No. : 1573/1613/IF

### Halal Haram dalam Islam (ke-11)

#### Berburu Dalam Islam (2)

##### 3. Syarat-syarat yang berhubungan dengan alat untuk berburu.

Alat yang dapat dipergunakan untuk berburu, ada 2 macam, yaitu :

1. Senjata tajam yang dapat melukai dan menembus kulit binatang buruan, seperti : tombak, panah, dan lain sebagainya, senjata tersebut harus dapat menembus kulit, sehingga binatang buruan tersebut mati karena luka-luka yang ditimbulkannya dan bukan mati karena berat/kerasnya alat tersebut.
2. Binatang-binatang yang sudah terlatih untuk berburu, seperti anjing, atau yang lainnya, dan binatang-binatang tersebut telah dididik dan dilatih untuk berburu, dan telah nampak kelebihan dan keistimewaannya dibanding dengan binatang sejenis yang lain karena hasil didikan itu, seperti bila diperintah menurut, bila dilarang mau berhenti dan bila dipanggil datang.

Binatang-binatang tersebut menangkap buruan itu benar-benar untuk tuannya dan bukan untuk dirinya sendiri.

Ketentuan tersebut berdasarkan dalil-dalil sebagai berikut :

a. berburu dengan senjata.

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَ عَنْ  
الْمُعْرَاضِ فَقَالَ: إِذَا أَصَبْتَ بِحَدِّهِ فَكُلْ فَإِذَا أَصَابَ بِعَرَضِهِ

فَقَتَلَ فَإِنَّهُ وَقِيدٌ فَلَا تَأْكُلْ. فَقُلْتُ: أُرْسِلُ كَلْبِي. قَالَ: إِذَا  
أُرْسِلَتْ كَلْبُكَ وَ سَمَّيْتَ فَكُلْ. قُلْتُ: فَإِنْ أَكَلَ؟ قَالَ: فَلَا  
تَأْكُلْ، فَإِنَّهُ لَمْ يُمَسِّكْ عَلَيْكَ. إِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ.  
قُلْتُ: أُرْسِلُ كَلْبِي فَاجِدْ مَعَهُ كَلْبًا آخَرَ. قَالَ: لَا تَأْكُلْ،  
فَإِنَّكَ إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَ لَمْ تُسَمِّ عَلَى آخَرَ. البخاري

٢١٨ : ٦

Dari 'Adiy bin Hatim RA, ia berkata : Saya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang berburu dengan mi'radl (tongkat yang ujungnya tajam), maka beliau bersabda, "Apabila kamu dapat membunuhnya dengan ujung mi'radl itu, maka makanlah. Namun apabila engkau membunuhnya dengan batang mi'radl, maka yang demikian itu termasuk mati sebab dipukul, maka jangan kamu makan". Lalu saya bertanya lagi, "Kalau saya berburu dengan melepas anjing saya ?". Beliau bersabda, "Apabila kamu melepas anjingmu dan menyebut nama Allah, maka makanlah". Saya bertanya lagi, "Jika anjing itu memakannya ?". Beliau bersabda, "Jangan kamu makan, karena anjing itu tidak menangkap buruan untukmu, tetapi ia menangkap untuk dirinya sendiri". Saya bertanya lagi, "Saya melepas anjing saya, lalu saya mendapati bersama anjing saya itu anjing yang lain?". Beliau bersabda, "Jangan kamu makan, karena kamu menyebut Basmalah untuk anjingmu, tidak menyebut Basmalah untuk anjing yang lain". [HR. Bukhari juz 6, hal. 218]

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَ عَنْ  
الْمُعْرَاضِ، فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَ إِذَا أَصَابَ  
بِعَرَضِهِ فَقَتَلَ فَإِنَّهُ وَقِيدٌ، فَلَا تَأْكُلْ. وَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَ

وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلُّهُ، فَإِنَّ ذَكَاتَهُ أَخَذَهُ، فَإِنْ وَجَدْتَ عِنْدَهُ كَلْبًا آخَرَ فَخَشِيتَ أَنْ يَكُونَ أَخَذَهُ مَعَهُ وَقَدْ قَتَلَهُ، فَلَا تَأْكُلْ. إِنَّمَا ذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تَذْكُرْهُ عَلَى غَيْرِهِ. مسلم

Dari 'Adiy bin Hatim, ia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang buruan yang mati karena dilempar mi'radl". Beliau pun menjawab, "Jika yang mengenai buruan itu bagian yang tajam, maka makanlah, namun jika yang mengenai buruan itu batangnya (bagian yang tumpul), maka itu adalah buruan yang mati karena pukulan". Kemudian saya bertanya kepada beliau tentang berburu dengan anjing. Beliau menjawab: "Apa yang ditangkap oleh anjingmu, sedangkan ia tidak memakannya, maka makanlah buruan tersebut, karena tangkapannya itu merupakan penyembelihannya, tetapi jika kamu mendapati bersama anjingmu itu anjing yang lain, lalu khawatir yang membunuh buruan tersebut adalah anjing yang lain, maka janganlah kamu makan buruan itu, karena kamu hanya menyebut nama Allah untuk anjingmu bukan untuk anjing yang lain". [HR, Muslim juz 3, 1530]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ أَنَّهُ رَأَى رَجُلًا يَخْذِفُ، فَقَالَ لَهُ: لَا تَخْذِفْ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص نَهَى عَنِ الْخَذْفِ أَوْ كَانَ يَكْرَهُ الْخَذْفَ. وَ قَالَ: إِنَّهُ لَا يُصَادُ بِهِ صَيْدٌ وَلَا يُنْكَأُ بِهِ عَدُوٌّ وَ لَكِنَّهَا قَدْ تَكْسَرُ السِّنُّ وَ تَفْقَأُ الْعَيْنَ. البخارى ٦: ٢١٩

Dari Abdullah bin Mughaffal, bahwasanya ia melihat seorang laki-laki berburu dengan ketapel, maka ia berkata, "Janganlah kamu berburu dengan ketapel, karena Rasulullah SAW melarangnya, atau beliau membencinya". Beliau bersabda, "Sesungguhnya ketapel itu tidak bisa

عَنِ الْكَلْبِ، فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَ ذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَكُلْ، فَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّهُ إِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ. قُلْتُ: فَإِنْ وَجَدْتُ مَعَ كَلْبِي كَلْبًا آخَرَ فَلَا أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَهُ؟ قَالَ: فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَ لَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ. مسلم ٣: ١٥٣٠

Dari 'Adiy bin Hatim dia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai (berburu dengan) mi'radl, beliau bersabda, "Apabila yang mengenai adalah bagian tajamnya, maka makanlah. Dan apabila yang mengenai adalah bagian yang tumpul, maka itu adalah binatang yang mati karena pukulan, maka jangan kamu makan." Lalu saya juga bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai (berburu dengan) anjing buruan. Beliau bersabda, "Apabila kamu melepas anjing buruanmu dengan menyebut nama Allah, maka makanlah binatang buruan tersebut, (selagi anjing buruanmu tidak memakannya). Tetapi jika anjing itu memakannya, maka janganlah kamu makan, karena berarti anjing itu menangkap untuk dirinya sendiri". Saya bertanya lagi, "Jika saya mendapati anjing yang lain bersama anjing saya sehingga saya tidak tahu anjing mana yang menangkapnya?". Beliau menjawab, "Jangan kamu makan, karena kamu menyebut nama Allah hanya untuk anjingmu dan tidak menyebut nama Allah untuk anjing yang lain". [HR. Muslim juz 3, hal. 1530]

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ: مَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلُّهُ وَمَا أَصَابَ بِعَرَضِهِ فَهُوَ وَفَيْدٌ، وَسَأَلْتُهُ عَنْ صَيْدِ الْكَلْبِ، فَقَالَ: مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ

digunakan untuk memburu buruan dan tidak bisa untuk membunuh musuh, ia hanya memecahkan gigi dan membutakan mata". [HR. Bukhari juz 6, hal. 219]

Keterangan :

Yang dimaksud "khodzaf" dalam hadits tersebut adalah ketapel (plintheng), yang biasa dipergunakan oleh anak-anak untuk berburu burung dan sebagainya, yang pelurunya terbuat dari batu kerikil atau tanah liat. Buruan yang diburu dengan alat ini, bila mati haram dimakan, karena alat ini membunuh tanpa menimbulkan luka, tetapi hanya meremukkan bagian dalam dari binatang tersebut, sehingga sama dengan "yang mati karena dipukul".

Adapun senjata api, senapan atau bedil, boleh pula dipergunakan untuk berburu, karena pelurunya lebih dapat menembus kulit dibanding dengan panah, tombak dan sebagainya.

b. berburu dengan binatang pemburu

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أَحَلَّ لَهُمْ، قُلْ أَحَلَّ لَكُمْ الطَّيِّبُ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ. المائدة: ٤

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), "Apakah yang dihalalkan untuk mereka?". Katakanlah, "Telah dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu, kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa-apa yang mereka tangkap untuk kamu dan sebutlah nama Allah atasnya waktu melepasnya. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya". [QS. Al-Maidah : 4]

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُرْسِلُ

الْكَلَابَ الْمُعَلَّمَةَ، فَيُمْسِكُنَ عَلَيَّ، وَادْكُرُ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ. فَقَالَ: إِذَا أُرْسِلْتَ كَلْبُكَ الْمُعَلَّمُ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ، فَكُلْ. قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلْتَنِي؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلْتَنِي، مَا لَمْ يَشْرِكْهَا كَلْبٌ لَيْسَ مَعَهَا. قُلْتُ لَهُ: فَإِنِّي أُرْمِي بِالْمِعْرَاضِ الصَّيْدَ فَاصِيبُ. فَقَالَ: إِذَا رَمَيْتَ بِالْمِعْرَاضِ فَخَزَقَ فَكُلْهُ، وَإِنْ أَصَابَهُ بِعَرَضٍ فَلَا تَأْكُلْهُ. مسلم ٣: ١٥٢٩

Dari 'Adiy bin Hatim, ia berkata; saya bertanya, "Ya Rasulullah, saya melepas anjing-anjing pemburu yang terlatih, lalu anjing-anjing itu menangkap buruan untukku dan saya menyebut nama Allah ketika melepasnya, (yang demikian itu bagaimana) ?". Jawab Rasulullah SAW, "Apabila kamu melepas anjing pemburu yang terlatih dan kamu menyebut nama Allah ketika melepasnya, maka makanlah tangkapannya". Saya bertanya lagi, "Bagaimana jika buruan itu mati ?". Beliau menjawab, "Meskipun mati, selama tidak ada anjing lain yang ikut menangkapnya". Saya bertanya lagi, "Bagaimana jika saya melempar binatang buruan dengan mi'radl dan mengenainya?" Beliau menjawab, "Apabila kamu melempar dengan mi'radl dan dapat melukainya, maka makanlah hasil buruanmu itu, tetapi jika yang mengenai itu binatangnya mi'radl, maka janganlah kamu makan". [HR. Muslim juz 3, hal. 1529]

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نُرْسِلُ الْكَلَابَ الْمُعَلَّمَةَ. قَالَ: كُلْ مَا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ. قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلْتَنِي؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلْتَنِي. قُلْتُ: وَإِنَّا نُرْمِي بِالْمِعْرَاضِ؟

قَالَ: كُلْ مَا خَزَقَ، وَ مَا أَصَابَ بِعَرَضِهِ فَلَا تَأْكُلْ. البخارى

٢١٨ : ٦

Dari 'Adiy bin Hatim RA, ia berkata : Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, kami melepas anjing-anjing yang telah terlatih ?". Beliau menjawab, "Makanlah apa yang mereka tangkap untuk kamu". Aku bertanya, "Bagaimana jika binatang buruan itu telah mati". Beliau menjawab, "Meskipun telah mati". Aku bertanya lagi, "Kami juga melempar dengan mi'radl ?". Beliau menjawab, "Makanlah apabila buruan itu terluka, adapun apabila yang mengenai bagian tumpulnya, maka janganlah kamu makan". [HR. Bukhari juz 6, hal. 218]

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص، قُلْتُ: إِنَّا قَوْمٌ نَصِيدُ بِهَذِهِ الْكِلَابِ، فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كِلَابَكَ الْمُعَلَّمَةَ وَ ذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا، فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكَنَ عَلَيْكَ، وَ إِنْ قَتَلَنْ، إِلَّا أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ. فَإِنْ أَكَلَ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَنَّ أَثَمًا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، وَ إِنْ خَالَطَهَا كِلَابٌ مِنْ غَيْرِهَا فَلَا تَأْكُلْ. مسلم ١٥٢٩ : ٣

Dari 'Adiy bin Hatim, ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Saya berkata, "Kami ini suatu kaum yang biasa hidup berburu dengan menggunakan anjing-anjing ini, bagaimana hal ini ?". Nabi SAW menjawab: "Apabila kamu melepas anjing-anjingmu yang sudah terlatih dengan menyebut nama Allah, maka makanlah hasil tangkapannya sekalipun buruan itu sudah mati. Kecuali jika anjing itu memakan tangkapannya, maka janganlah kamu makan, karena aku khawatir anjing itu hanya menangkap buruan itu untuknya dirinya sendiri. Dan jika ada

anjing lain yang menyertainya dalam menangkap (buruan tersebut), maka jangan kamu makan".[HR. Muslim juz 3, hal. 1529]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِذَا أَرْسَلْتَ الْكَلْبَ فَآكَلَ مِنَ الصَّيْدِ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، وَ إِذَا أَرْسَلْتَهُ فَقَتَلَ وَ لَمْ يَأْكُلْ فَكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى صَاحِبِهِ.

احمد ١ : ٤٩٨، رقم: ٢٠٤٩

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kamu melepaskan anjingmu, kemudian dia makan binatang buruan itu, maka jangan kamu makan, berarti anjing itu menangkap untuk dirinya sendiri. Dan apabila kamu melepaskannya, kemudian anjing itu membunuh tetapi tidak memakannya, maka makanlah, karena anjing itu menangkap untuk tuannya. [HR. Ahmad juz 1, hal. 498, no. 2049]

~oO[ @ ]Oo~